

# Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Bahasa dan Bicara pada Anak Usia 18 – 72 Bulan di Era Pandemi dengan Denver secara Daring: Sebuah Studi Pendahuluan

Clifford Peter Anthony, Andy Setiawan, Edward Surjono, Ellen Wijaya

Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta

**Latar belakang.** Pola asuh orangtua diduga memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan bahasa dan bicara anak.

**Tujuan.** Penelitian dilakukan untuk menilai hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 18-72 bulan serta menilai kesesuaian antara uji Denver II daring dengan uji Kuesioner Pra Skrining Perkembangan.

**Metode.** Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai Juli 2021. Kuesioner dibagikan secara daring kepada orangtua dan dilakukan panggilan video dengan perangkat lunak melalui aplikasi *Whatsapp*® untuk pemeriksaan Denver II daring dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Hubungan antara pola asuh dan perkembangan dianalisis menggunakan uji *Chi square* ( $\chi^2$ ), sedangkan uji kesesuaian antara Denver II daring dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan menggunakan nilai kappa.

**Hasil.** Uji *Chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna menggunakan Denver II daring ( $p=0,00$ ) dan menunjukkan hubungan yang tidak bermakna menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan ( $p=0,84$ ). Nilai kappa antara Denver II daring dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan bernilai 0,49.

**Kesimpulan.** Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 18-72 bulan tahun 2020 serta terdapat kesesuaian yang baik antara Denver II daring dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. **Sari Pediatri** 2023;25(1):20-6

**Kata kunci:** bahasa, bicara, Denver II

# The Relationship between Parenting Styles on Language and Speech Development in Children Age 18 – 72 Months in the Pandemic Era with Denver Online: A Preliminary Study

Clifford Peter Anthony, Andy Setiawan, Edward Surjono, Ellen Wijaya

**Background.** Parenting styles are thought to have a strong relationship with children's language and speech development.

**Objective.** This study was conducted to assess the relationship between parenting styles and language development in children aged 18-72 months and to assess the suitability between the online Denver II test and the Developmental Pre- screening Questionnaire.

**Methods.** This research was conducted using an observational analytical research design with a cross-sectional approach. Data collection was carried out from January 2021 to July 2021. Questionnaires were distributed online to parents and video calls were made using software via the *Whatsapp*® application for online Denver II examinations and Developmental Pre-screening Questionnaires. The relationship between parenting and development was analyzed using the Chi-square Test ( $\chi^2$ ), while the compatibility test between Denver II online and Developmental Pre Screening Questionnaire used kappa values.

**Result.** The Chi-square test showed a significant relationship using the online Denver II ( $p=0.00$ ) and showed a non-significant relationship using the Developmental Pre-screening Questionnaire ( $p=0.84$ ). The kappa value between online Denver II and the Developmental Pre-screening Questionnaire was 0.49.

**Conclusion.** There is a relationship between parenting styles on language and speech development in children aged 18-72 months in 2020 and there is a good agreement between online Denver II and the Developmental Pre Screening Questionnaire. **Sari Pediatri** 2023;25(1):20-6

**Keywords:** language, speech, Denver II

---

**Alamat korespondensi:** Andy Setiawan. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Lantai 5, Jl. Pluit Raya No.2, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14440.. Email: [andy.setiawan@atmajaya.ac.id](mailto:andy.setiawan@atmajaya.ac.id)

Orangtua menggabungkan tingkah laku dan sikap mereka untuk mengekspresikannya kepada anak, membentuk pola asuh.<sup>1</sup> Tingkah laku ini bertujuan mengatur perilaku anak melalui berbagai cara yang dapat diterapkan.<sup>2</sup> Di sisi lain, sikap orangtua memengaruhi pikiran, emosi, dan perasaan anak. Menurut Baumrind,<sup>3</sup> ada tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, yaitu pola asuh *authoritative* atau demokratis, *authoritarian* atau otoriter, dan *permissive* atau permisif.

Perhatian secara intens penting dilakukan terhadap tumbuh kembang anak agar mereka dapat mencapai target perkembangan sesuai usia. Di masa pandemi ini penilaian terhadap perkembangan anak menjadi prioritas utama untuk mencegah keterlambatan perkembangan. Wijaya dkk<sup>4</sup> dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masa pandemi memiliki dampak negatif yang lebih besar daripada dampak positif terhadap perkembangan anak. Jati dkk<sup>5</sup> juga menambahkan bahwa masa pandemi menyebabkan lebih banyak anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dikarenakan lawan bicara yang terbatas.<sup>5</sup> Oleh karena itu, penting untuk memantau perkembangan anak pada setiap tahapan usia, terutama di masa pandemi. Perkembangan anak dapat dinilai menggunakan beberapa instrumen, seperti Denver II dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan.

Denver II merupakan sebuah metode skrining yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya kelainan pada perkembangan anak. Denver II merupakan metode skrining yang direvisi dan diadaptasi dari Denver Developmental Screening Test (DDST) yang dibuat pada tahun 1967. Denver II dapat digunakan untuk skrining pada anak baru lahir hingga anak berusia enam tahun. Denver II bertujuan untuk menilai perkembangan anak pada usia yang sesuai melalui serangkaian aktivitas yang perlu dijalani untuk menilai keempat aspek perkembangan pada anak. Keempat aspek perkembangan yang dapat dinilai meliputi aspek gerakan motorik kasar, gerakan motorik halus, bahasa, dan perilaku sosial.<sup>6,7</sup> Akan tetapi, karena pengambilan data dilakukan secara daring maka terdapat kesulitan dalam melakukan Denver II secara luring.

Berbeda dengan Denver II, KPSP adalah sebuah alat skrining yang digunakan untuk menilai tumbuh kembang anak dengan usia di bawah enam tahun dan merupakan alat skrining tumbuh kembang anak yang digunakan di Indonesia. Penilaian menggunakan KPSP dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk anak dengan

usia 24 bulan ke bawah dan setiap enam bulan sekali untuk anak dengan usia 24 - 72 bulan.<sup>8</sup> Penggunaan KPSP lebih mudah secara daring, tetapi tidak dapat menilai secara spesifik setiap aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Denver II dan KPSP secara daring dan membandingkan nilai kesesuaian antara kedua instrumen tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai hubungan pola asuh orangtua terhadap perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 18 – 72 bulan tahun 2020 menggunakan Denver II daring dan KPSP serta membandingkan kesesuaian antara dua instrumen tersebut.

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan kuesioner dan observasi secara daring. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai Juli 2021. Kuesioner dibagikan secara daring kepada orangtua dan dilakukan panggilan video melalui perangkat lunak dengan aplikasi *Whatsapp*<sup>®</sup> untuk pemeriksaan Denver II daring dan KPSP.

Kriteria inklusi adalah orangtua yang memiliki anak berusia 18 - 72 bulan, bersedia dihubungi untuk mengisi kuesioner dan melakukan wawancara secara daring, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi adalah orangtua yang memiliki anak berusia 18 - 72 bulan, tetapi memiliki riwayat kelahiran prematur pada anak tersebut, sedang menjalani pengobatan yang berkaitan dengan kesehatan kejiwaan, anak memiliki kelainan perkembangan bawaan, dan anak tidak dapat di uji menggunakan instrumen Denver II dan KPSP. Penelitian ini telah memperoleh kelaikan etik dari *Medical and Health Research Ethics Committee* (MHREC) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.

Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dinilai menggunakan instrumen *Parenting Styles and Dimensional Questionnaire* (PSDQ) yang telah tervalidasi dalam bahasa Indonesia. Perkembangan bahasa dan bicara dinilai menggunakan instrumen Denver II dan KPSP.

Data yang didapatkan menggunakan kuesioner daring meliputi jenis kelamin orangtua, usia orangtua, hubungan orangtua dengan anak, tingkat pendidikan orangtua, jenis pekerjaan orangtua, pendapatan

kumulatif orangtua, jenis kelamin anak, usia anak, dan urutan kelahiran anak. Semua proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti dan tiga orang rekan peneliti.

Data yang diambil diolah menggunakan program perangkat lunak SPSS® 22. Data dianalisis menggunakan *Chi-square* ( $\chi^2$ ) untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan bahasa dan bicara, sedangkan nilai Kappa digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara instrumen Denver II daring dan KPSP. Tingkat kemaknaan dalam penelitian ini dinyatakan bila nilai  $p < 0,05$ .

Tabel 1. Karakteristik demografi orangtua

Karakteristik demografi	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	18	19,3
Perempuan	75	80,7
Usia		
20-60 tahun	93	100,0
Hubungan dengan anak		
Ayah	18	19,3
Ibu	75	80,7
Tingkat pendidikan		
Pendidikan Dasar		
Lulus SD	1	1,1
Lulus SMP/SLTP/Sederajat	2	2,2
Pendidikan menengah		
Lulus SMA/SLTA/Sederajat	16	17,2
Pendidikan tinggi		
Lulus D1/D2/D3/D4	10	10,7
Lulus S1	57	61,3
Lulus S2/Spesialis	7	7,5
Jenis pekerjaan responden		
Berkaitan dengan medis		
Bapak/Ibu rumah tangga	47	50,5
Pekerjaan lainnya	43	46,2
Pendapatan rata-rata per bulan (kumulatif pasangan suami dan istri)		
Kelas bawah		
< Rp500.000	2	2,2
Rp500.000 – Rp1.200.000	9	9,7
Kelas menengah		
Rp1.200.000 – Rp4.200.000	19	20,4
Kelas atas		
Rp4.200.000 – Rp20.800.000	29	31,2
Rp20.800.000 – Rp41.700.000	25	26,8
> Rp41.700.000	9	9,7
Total	93	100,0

## Hasil

Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 176 responden namun hanya 93 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan/ atau eksklusi penelitian. Karakteristik demografi orangtua dan anak dari penelitian ini tertera pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Hasil pada Tabel 3 memperlihatkan nilai  $p = 0,00$ . Nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orangtua/ wali anak terhadap perkembangan bahasa dan bicara anak usia 18-72 bulan.

Pada Tabel 4 memperlihatkan nilai  $p = 0,84$ . Nilai  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orangtua/ wali anak terhadap empat aspek perkembangan anak usia 18-72 bulan.

Nilai kappa yang didapatkan dalam Tabel 5 bernilai 0,49. Nilai kappa 0,49 masih masuk dalam rentang nilai kesesuaian yang baik (0,40-0,75) sehingga dinyatakan terdapat kesesuaian yang baik pada alat uji perkembangan Denver II daring dengan KPSP.

Tabel 2. Karakteristik demografi anak

Karakteristik demografi	n	%
Jenis kelamin responden		
Laki-laki	40	43,1
Perempuan	53	56,9
Usia (bulan)		
18-24	38	40,8
25-36	11	11,9
37- 72	44	47,3
Anak ke-		
1	60	64,5
2	23	24,7
3	9	9,7
4	0	0
5	1	1,1
Total	93	100,0

Tabel 3. Hasil uji hipotesis  $\chi^2$  (Denver II daring)

		Perkembangan bahasa dan bicara						p
		Normal		Suspek		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Jenis pola asuh	Demokratis	43	81,1	10	18,9	53	100,0	0,00
	Otoriter	7	38,9	11	61,1	18	100,0	
	Permisif	16	72,7	6	27,3	22	100,0	
Total		66	71,0	27	29,0	93	100,0	

Tabel 4. Hasil uji hipotesis  $\chi^2$  (KPSP)

		Perkembangan bahasa dan bicara						p
		Normal		Suspek		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Jenis pola asuh	Demokratis	46	86,8	7	13,2	53	100,0	0,84
	Otoriter	15	83,3	3	16,7	18	100,0	
	Permisif	18	81,8	4	18,2	22	100,0	
Total		79	84,9	14	15,1	93	100,0	

Tabel 5. Hasil uji kesesuaian Kappa antara perkembangan anak menggunakan Denver II daring dengan KPSP

		Perkembangan anak (KPSP)						Kappa
		Normal		Suspek		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Perkembangan anak (Denver II Daring)	normal	60	100,0	0	0	60	100,0	0,49
	suspek	19	57,5	14	42,3	33	100,0	
Total		79	84,9	14	15,1	93	100,0	

## Pembahasan

Penelitian Mulqiah dkk<sup>9</sup> di Kalimantan Selatan pada anak usia 3- 6 tahun menghasilkan temuan yang sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat mendukung perkembangan bahasa dan bicara yang sesuai dengan usia anak. Muryanti dkk<sup>10</sup> dalam penelitiannya di Jawa tengah juga menambahkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua mencerminkan interaksi dan komunikasi antara orangtua dengan anak. Saat orangtua memberikan perhatian, pujian, dan hukuman maka semua itu akan direspon oleh anak dan secara tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak, termasuk perilaku dalam pengembangan kemampuan bahasa dan bicara.<sup>9,11</sup>

Menurut Apriastuti,<sup>11</sup> pola asuh otoriter akan menghambat perkembangan bahasa dan bicara anak karena anak merasa takut untuk berkomunikasi dengan orangtua. Hal yang serupa juga ditemukan pada pola asuh permisif. Pola asuh ini memberikan kebebasan penuh pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak lebih mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan bicara karena anak tidak mampu mengukur kemampuan bahasa dan bicara mereka pada usia dini.<sup>11</sup> Sebaliknya, pola asuh demokratis yang memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan usianya, memungkinkan orangtua untuk memantau perkembangan anak selalu dan tetap memberikan anak kebebasan untuk berdiskusi dengan orangtua sehingga interaksi terus dibangun.<sup>11,12</sup>

Penelitian Jayanti dkk<sup>12</sup> yang dilakukan di Jawa Timur dengan menggunakan Denver II memberikan hasil yang serupa bahwa pola asuh memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa dan bicara pada anak.<sup>12</sup> Hasil temuan Jayanti dkk juga menyatakan bahwa pola asuh demokratis menghargai anak dan melatih anak untuk berdiskusi dengan orangtua dalam aktivitas sehari-hari sehingga kemampuan bahasa dan bicara lebih sering diasah. Berbeda dengan pola asuh demokratis, pola asuh permisif lebih mengutamakan kenyamanan anak. Hal ini menyebabkan kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa dan bicara cenderung terlambat. Anak cenderung lebih nyaman dalam menjalani tahap perkembangan bahasa dan bicara yang sudah ada, tanpa memperhatikan pertambahan usia mereka.<sup>12</sup> Pola asuh otoriter seringkali menuntut dan mengendalikan anak sehingga interaksi yang bersifat komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan anak merasa takut untuk memberikan pendapat dan enggan mengajak orangtua berdiskusi karena akan penolakan oleh orangtua.<sup>12</sup>

Harahap dkk<sup>13</sup> dalam penelitiannya menyatakan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap setiap aspek perkembangan anak. Namun, evaluasi terhadap perkembangan yang dilakukan dalam penelitiannya menggunakan kartu kembang anak serta uji statistik pola asuh terhadap perkembangan anak dilakukan secara terpisah pada setiap jenis pola asuh. Penelitian Fatimah di Jombang juga menyatakan hal yang serupa walaupun variabel pola asuh dalam penelitian tersebut tidak menjelaskan kriteria dari pola asuh orangtua yang baik, sedang, dan buruk. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua memberikan pengaruh yang kuat dalam perkembangan anak serta memengaruhi kehidupan anak pada tahap pembelajaran selanjutnya.<sup>16</sup>

Malik dkk<sup>15</sup> dan Doni<sup>14</sup> dalam penelitiannya mengukur perkembangan anak menggunakan instrumen KPSP dan mendapatkan hasil yang bermakna secara statistik. Keduanya berpendapat bahwa pola asuh otoriter lebih banyak memberikan dampak buruk terhadap perkembangan anak dan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak memberikan dampak baik terhadap perkembangan anak. Walaupun penelitian keduanya menunjukkan hubungan yang bermakna, tetapi pada penelitian Malik dkk<sup>15</sup> jumlah responden jauh lebih sedikit serta tidak ditemukan anak dengan pola asuh demokratis yang memiliki keterlambatan perkembangan. Selain itu, Doni dalam penelitiannya hanya memasukkan pola asuh demokratis

dan otoriter dalam variabel pola asuh.

Perbedaan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diperkirakan karena adanya perbedaan jumlah responden, alat ukur, serta uji statistik yang digunakan sehingga tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua/wali anak terhadap empat aspek perkembangan anak usia 18-72 bulan. Selain itu, perbedaan nilai kebermaknaan pada hasil uji  $\chi^2$  pada instrumen KPSP dan Denver II bisa terjadi karena pada instrumen KPSP jumlah kemampuan anak yang dinilai dalam empat aspek perkembangan jauh lebih sedikit dibandingkan instrumen Denver II yang menilai lebih banyak pada setiap aspek perkembangan anak dan jumlah responden yang terbatas. Dengan demikian, anak yang masuk ke dalam kategori suspek terlambat pada Denver II bisa masuk ke dalam kategori normal pada instrumen KPSP karena kurang detail sehingga menyebabkan hasil yang tidak bermakna pada perkembangan menggunakan instrumen KPSP dan didapatkan hasil yang bermakna menggunakan instrumen Denver II.

Nilai Kappa dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Artha dkk,<sup>17</sup> Padila dkk,<sup>18</sup> serta Apriani dkk.<sup>19</sup> Pada penelitian Artha dkk,<sup>17</sup> nilai Kappa yang didapatkan masih masuk dalam kategori baik dengan nilai 0,61, sedangkan pada penelitian Padila dkk<sup>18</sup> masuk dalam kategori cukup dengan nilai 0,29.<sup>17,18</sup> Menurut Artha dkk<sup>17</sup> dan Padila dkk<sup>18</sup> KPSP dan Denver II memiliki nilai kesesuaian yang baik karena keduanya merupakan instrumen yang diadaptasi dari sebuah instrumen yang sama yaitu *Prescreening Developmental Questionnaire* (PDQ) tetapi berbeda secara penggunaan karena Denver II lebih banyak digunakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan KPSP bisa digunakan oleh masyarakat umum seperti kader.<sup>17,18</sup> Denver II bisa digunakan untuk menilai semua komponen dalam aspek perkembangan dan hasil interpretasinya dapat dilihat pada masing-masing aspek perkembangan, sedangkan pada KPSP keempat aspek perkembangan dinilai dan hasil interpretasinya menjadi satu yang menyebabkan didapatkan hubungan yang bermakna menggunakan uji Denver II dan tidak bermakna pada uji KPSP.

Belum banyak penelitian terdahulu yang melakukan uji perkembangan anak menggunakan Denver II daring maupun KPSP daring dikarenakan pandemi baru terjadi hampir dua tahun kemarin. Namun, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jasri dkk<sup>20</sup> mencoba untuk menggunakan Denver II daring sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan anak. Dalam penelitian mereka dinyatakan bahwa uji Denver II merupakan alat uji

perkembangan anak yang baik dan spesifik serta dengan dilakukannya secara daring terbukti lebih efektif dan praktis sehingga perkembangan anak dapat terpantau lebih baik. Selain Jasri dkk yang mencoba menggunakan Denver II daring, Dewi dkk<sup>21</sup> juga menilai penggunaan KPSP secara daring. Dalam penelitiannya, Dewi dkk<sup>21</sup> menyatakan bahwa penggunaan KPSP daring dapat mempermudah dan mempercepat tenaga kesehatan dalam mendeteksi kelainan perkembangan yang dialami seorang anak.

Walaupun memiliki nilai kesesuaian yang baik pada instrumen Denver II dan KPSP, Apriani dkk<sup>19</sup> menyatakan bahwa instrumen Denver II dua kali lebih cepat dalam menstimulasi empat aspek perkembangan anak dengan melakukan pemeriksaan menggunakan instrumen Denver II secara berkala. Dhamayanti<sup>22</sup> dalam penelitiannya juga menambahkan bahwa pada KPSP seringkali menyebabkan underdetection pada keterlambatan perkembangan anak sehingga Denver II masih menjadi baku emas dalam mendeteksi keterlambatan pada perkembangan anak.

Pada penelitian ini, Denver II dilakukan secara daring, sedangkan pada beberapa penelitian terdahulu Denver II dilakukan secara luring. Walaupun terdapat perbedaan dalam proses pengambilan data menggunakan instrumen Denver II akan tetapi nilai Kappa yang didapatkan dalam penelitian ini masih memberikan kesesuaian yang baik terhadap instrumen KPSP serta serupa dengan penelitian yang menilai kesesuaian antara Denver II luring dengan instrumen KPSP. Maka dapat dinyatakan instrumen Denver II daring masih dapat menjadi instrumen yang baik dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan pada anak dengan nilai kappa yang serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan secara luring.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu interaksi secara langsung antara peneliti dengan orangtua dan anak tidak terjadi karena semua dilakukan secara daring. Di samping itu, proses pengambilan data berlangsung cukup lama karena orangtua harus mempersiapkan beberapa barang untuk observasi Denver II sehingga banyak orangtua yang menolak dilakukan observasi daring.

## Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua/ wali anak terhadap perkembangan bahasa dan bicara anak usia 18-72 bulan menggunakan instrumen Denver II daring. Hubungan antara pola asuh orangtua/

wali anak terhadap empat aspek perkembangan anak usia 18-72 bulan menggunakan instrumen KPSP didapatkan tidak bermakna dalam penelitian ini. Instrumen Denver II daring memiliki kesesuaian yang baik terhadap instrumen KPSP.

## Daftar pustaka

1. Bi X, Yang Y, Li H, Wang M, Zhang W, Deater-Deckard K. Parenting styles and parent-adolescent relationships: the mediating roles of behavioral autonomy and parental authority. *Front Psychol* 2018;9:1-13.
2. Kuppens S, Ceulemans E. Parenting styles: a closer look at a well-known concept. *J Child Fam Stud* 2019;28:168-81.
3. Baumrind D. Current patterns of parental authority. *Develop Psychol* 1971;4:1-103.
4. Wijaya AS, Nugroho N. Dampak gawai terhadap perkembangan anak usia prasekolah pada masa pandemi covid-19. *JKS* 2021;5:103-14.
5. Jati LTS, Sumarni W. Dampak pandemi covid-19 terhadap perkembangan anak sekolah dasar. *PROSNAMPAS* 2020;1-8.
6. Frankenburg WK, Dodds J, Archer P, dkk. Denver II training manual. Illinois: Denver Developmental Materials, Inc; 1992.
7. Nugroho HSW. Petunjuk praktis denver developmental screening test. Jakarta: EGC; 2009.h.114.
8. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pelaksanaan: stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
9. Mulqiah Z, Santi E, Lestari DR. Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). *DK* 2017;5:61-7.
10. Muryanti M, Dharmawan R, Murti B. The relationship between maternal education, family income, parenting style, and language development in children aged 3-4 years in Boyolali, Central Java. *Indones J Med* 2016;01:100-7.
11. Apriastuti DA. Analisis tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 48 - 60 bulan. *Jurnal Publikasi Kebidanan* 2013;4:15.
12. Dwi Jayanti Y, Ambar Wati LA. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-5 tahun (di TK An Nidhom Desa Bangsongan Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan* 2019 27;6:99-110.
13. Harahap TS, Budiman B. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini. *POLBAN* 2015;3:197-201.
14. Doni A windra. Hubungan pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan* 2020;13:46-52.
15. Malik AI, Ratnawati M, Prihantanti NG. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia toddler di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan* 2017;3:46-52.

16. Fatimah L. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo, Jogoroto, Jombang. *Jurnal Unipdu* 2012;1:1-6.
17. Artha NM, Sutomo R, Gamayanti IL. Kesepakatan hasil antara kuesioner pra skrining perkembangan, parent's evaluation of developmental status, dan tes denver-II untuk skrining perkembangan anak balita. *Sari Pediatri* 2014;16:266-70.
18. Padila P, Andari FN, Andri J. Hasil skrining perkembangan anak usia toddler antara DDST dengan SDIDTK. *JKS* 2019;3:244-56.
19. Apriani D, Febrianti T. Analisis perbandingan hasil screening deteksi tumbuh kembang anak usia pra sekolah antara metode pemeriksaan KPSP dengan Denver II studi kasus di Puskesmas Gandus Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 2020;7:34-8.
20. Jasri Moh, Karim A. Implementasi metode denver developmental screening test untuk anamnesa perkembangan anak pada sistem. *Jurnal Aplikasi Teknologi dan Implementasi Manajemen* 2020;1:1-8.
21. Dewi EK, Rahmalisa U, Febriani A. Aplikasi kuesioner pra skrining perkembangan anak berbasis android di Hompimpa Center Bengkalis. *JIP* 2020;6:71-80.
22. Dhamayanti M. Kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) anak. *Sari Pediatri* 2006;8:9-15.